

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan luas area tanaman padi di Kota Pekalongan yang diperoleh dari hasil *overlay* antara peta hasil klasifikasi dengan peta hasil NDVI pada citra *Landsat* 8 bulan Maret tahun 2014 diperoleh nilai luas area tanaman padi tiap kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Utara sebesar 16,28 hektar atau 2,54%, Kecamatan Pekalongan Timur sebesar 203,78 hektar atau 31,77%, Kecamatan Pekalongan Selatan sebesar 408,03 hektar atau 63,61%, dan Kecamatan Pekalongan Barat sebesar 13,40 hektar atau 2,09%. Luas terbesar berada di Kecamatan Pekalongan Selatan yaitu sebesar 408,03 hektar dan luas terkecil berada di Kecamatan Pekalongan Barat yaitu sebesar 13,40 hektar. Luas total area tanaman padi di Kota Pekalongan yaitu sebesar 641,49 hektar.
2. Dari hasil perhitungan produksi padi dengan menggunakan metode ubinan di Kota Pekalongan pada bulan April tahun 2014 diperkirakan menghasilkan produksi gabah pada tiap kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Utara sebesar 108,78 ton, Kecamatan Pekalongan Timur sebesar 1361,59 ton, Kecamatan Pekalongan Selatan sebesar 2726,33 ton, dan Kecamatan Pekalongan Barat sebesar 89,53 ton. Produksi terbesar berada di Kecamatan Pekalongan Selatan yaitu sebesar 2726,33 ton dan produksi terkecil berada di Kecamatan Pekalongan Barat yaitu sebesar 89,53 dengan jumlah produksi padi secara keseluruhan sebesar 4286,23 ton.

3. Terjadi selisih antara data hasil analisis dengan data dari Dinas Pertanian Kota Pekalongan. Selisih yang terjadi yaitu selisih luas sebesar 43,81 ha dan selisih produksi beras sebesar 554,1 ton.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil klasifikasi citra yang digunakan untuk pembuatan peta penggunaan lahan perlu dilakukan peninjauan langsung kelapangan untuk mengetahui tingkat keakurasian hasil klasifikasi.
2. Data citra satelit yang digunakan sebaiknya menggunakan citra yang perekamannya pas saat terjadi panen padinya.
3. Untuk menghitung luas area tanaman padinya agar lebih akurat, akan lebih baik jika citra yang digunakan memiliki resolusi yang lebih tinggi dari pada citra *landsat 8*.
4. Sebaiknya menggunakan timbangan magnet dalam melakukan perhitungan produksi beras saat melakukan ubinan agar hasilnya lebih akurat.
5. Perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut dan lebih luas agar prediksi perhitungan produksi padi di Indonesia dapat dipantau sehingga tidak terjadi kelangkaan beras di wilayah tertentu.